



DOG MEAT FREE INDONESIA



DOG MEAT FREE INDONESIA

To protect animal welfare and public health and safety



Perdagangan Daging Anjing di Indonesia:

Kejam dan Berbahaya

Setiap tahun, jutaan anjing ditangkap dan dicuri untuk diangkut ke seluruh Indonesia, guna memasok kebutuhan daging anjing. Banyak anjing dicuri dari hewan peliharaan keluarga, Dan banyak juga yang dipungut dari jalanan dan perkampungan Untuk diperdagangkan secara ilegal.

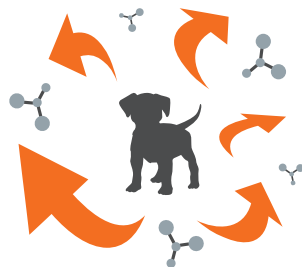
Risiko untuk Kesehatan Manusia

Meskipun hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang mengonsumsi daging anjing, perdagangan daging ini tetap dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius bagi semua sektor masyarakat. Terutama dalam bentuk penyebaran rabies.

Dalam proses perdagangan anjing, terjadi proses pengangkutan dan pengiriman anjing besar-besaran (antar kota, provinsi, dan antar pulau) yang tidak diregulasi. Sehingga, perdagangan ini melanggar rekomendasi pengendalian rabies yang dikeluarkan oleh para pakar kesehatan manusia dan hewan terkemuka, termasuk **Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)**, **Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE)**, dan **Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO)**.

WHO sendiri secara eksplisit telah menyorot perdagangan daging anjing sebagai faktor penyebab penyebaran rabies di Indonesia. Tidak sedikit anjing rabies yang dikirim ke kota-kota besar untuk dijadikan pasokan makanan. Bahkan, juga ke daerah-daerah yang sedang bekerja untuk mengamankan status “bebas rabies” seperti Jakarta.

Kondisi tempat pemotongan hewan yang tidak sehat dan status kesehatan anjing yang tidak jelas juga menjadi perhatian utama. Yang paling terkena dampak, tentu orang-orang yang terlibat dalam perdagangan daging anjing – pedagang, penjagal, vendor, dan konsumen – karena mereka berisiko terkena rabies dan penyakit zoonosis lainnya.



Pengangkutan dan pengiriman anjing tanpa regulasi dapat menyebarkan rabies



Anjing yang positif terkena rabies menjadi supply makanan dan dikirim ke kota-kota yang sebagian besar penduduknya mengonsumsi daging anjing

Membangkitkan Perlawanan terhadap Perdagangan Anjing di Indonesia dan di Seluruh Dunia

Banyak negara di Asia yang telah melarang perdagangan daging anjing dan/atau konsumsi daging anjing. Karena, mereka menganggapnya sebagai bentuk kekejaman terhadap hewan dan berisiko terhadap kesehatan manusia. Larangan yang berlaku di beberapa negara seperti Filipina, Taiwan, Singapura, Hong Kong, Thailand, dan Malaysia tersebut mengakibatkan permintaan daging anjing menurun di seluruh wilayah.

Suara perlawanan terhadap perdagangan anjing semakin meningkat di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Hal dikarenakan adanya pertumbuhan eksponensial dalam kepemilikan hewan peliharaan dan juga meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kesejahteraan hewan. Selain itu, kekhawatiran akan adanya dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat akibat produksi dan konsumsi daging anjing juga meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya komitmen politik global, serta tanggung jawab untuk melindungi hewan dari kekejaman.

Meskipun hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia – diperkirakan kurang dari 7% - yang mengonsumsi daging anjing, dan hanya sebagian kecil masyarakat yang pendapatannya bergantung pada perdagangan daging anjing, perdagangan ini tetap saja dapat mengancam kesehatan dan keselamatan seluruh bangsa. Selain itu, juga membuat penderitaan pada jutaan anjing setiap tahunnya.

Mengingat bahwa Indonesia berikrar untuk menghapus rabies di tahun 2020, maka pemerintah Indonesia dan masyarakat harus segera bertindak.



Dengan kesadaran yang sedang tumbuh di kalangan masyarakat, politikus, selebritis, dokter hewan, praktisi kesehatan, dan pakar kesejahteraan hewan di seluruh dunia, industri kekejaman ini akan segera menjadi sejarah.



Kesejahteraan Hewan

Jutaan anjing mengalami penderitaan yang luar biasa setiap tahunnya akibat metode penangkapan, transportasi, dan penjagalan yang brutal.

Banyak anjing konsumsi yang berasal dari hewan peliharaan keluarga yang dicuri, dan banyak juga yang dipungut dari jalanan dan perkampungan.

Berdesakkan di dalam kandang dan karung yang sempit, moncong mereka terikat kuat. Mereka hampir tidak bisa bernapas.

Mereka diangkut dalam perjalanan jauh menggunakan motor atau truk yang penuh sesak untuk memasok pasar, rumah jagal, dan restoran.

Banyak di antara mereka yang mati karena lemas, dehidrasi, atau heatstroke, bahkan sebelum mencapai tempat tujuan.

Bagi yang selamat, mereka akan menyaksikan teman-teman mereka

dibunuh secara brutal di rumah jagal yang kotor, sambil menunggu giliran mereka.

Ketakutan mereka tentu tidak terbayangkan.



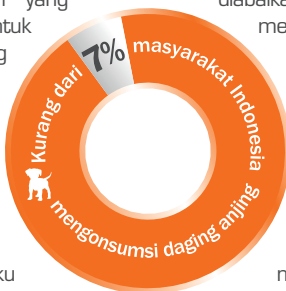
Mengapa Peraturan Bukan Solusi

Peraturan bukanlah hal yang sesuai dengan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan hewan. Selain itu, adanya klaim yang mengatakan bahwa regulasi untuk mengatur produksi daging anjing dapat meringankan kekejaman atau mengatasi risiko yang ditimbulkan pada kesehatan manusia, sangat tidak berdasar:

Perdagangan daging anjing cenderung akan selalu bergantung pada kriminalitas. Sementara, undang-undang dan peraturan berlaku

yang berkaitan dengan perdagangan daging anjing tidak ditegakkan dengan baik, sehingga diabaikan. Fenomena ini akan terus terjadi meskipun ada peraturan baru.

Jika Indonesia 'memaksakan diri' untuk memberlakukan peraturan yang lebih ketat, maka negara ini akan menjadi negara pertama yang mengatur produksi daging anjing untuk konsumsi manusia. Padahal, negara-negara lain memilih mengambil langkah untuk mengakhiri praktik ini.



Anjing Layak Diperlakukan Lebih Baik

Anjing adalah sahabat manusia paling setia. Sebagai hewan peliharaan, mereka dapat membawa kenyamanan dan kebahagiaan. Anjing juga dihargai sebagai “terapis” di beberapa instansi seperti sekolah, rumah sakit, dan rumah jompo. Mereka juga melindungi kita melalui pengabdian mereka di tenaga kepolisian, tim penyelamatan, dan militer.

Saat ini, kepemilikan hewan peliharaan di Indonesia yang semakin meningkat. Oleh karena itu, kita bertugas untuk memastikan bahwa anjing harus dilindungi dari kekerasan. Mereka harus dikenal dan dihargai sebagai hewan pendamping manusia



Campaign Indonesia Bebas Daging Anjing



Jakarta Animal Aid Network (JAAN), Change For Animals Foundation (CFAF), Animal Friends Jogja (AFJ) dan Humane Society International (HSI) menciptakan campaign **"Indonesia Bebas Daging Anjing"**. Campaign ini didasari oleh komitmen bersama untuk bekerja secara kolaboratif, guna megakhiri perdagangan daging anjing di Indonesia.

Melalui campaign kesadaran publik dan keterlibatan politik ini, kami bertujuan untuk mengawal perlawanan, baik dari sisi publik maupun politik, terhadap perdagangan daging anjing di seluruh Indonesia. Kami memiliki pengalaman dan keahlian yang terbukti dalam memberikan kesadaran publik. Selain itu, melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan pusat untuk menerapkan undang-undang guna mengakhiri praktik kejam ini, serta memperkuat ketentuan hukum terkait perlindungan hewan, kami optimis dapat mengakhiri perdagangan daging anjing. Sehingga, praktik yang kejam terhadap anjing dan berbahaya bagi manusia ini juga akan berakhir.

Perlawanan terhadap perdagangan daging anjing di Indonesia dan di seluruh dunia telah bangkit. Maka, kami berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hal ini. Kami juga akan berusaha memperkuat penegakan hukum untuk mengakhiri perdagangan yang mengakibatkan penderitaan terhadap jutaan anjing setiap tahunnya dan berisiko bagi kesehatan manusia ini.

Kolaborasi dan Pendekatan Berbasis Solusi

Kami berkomitmen untuk bekerjasama dengan masyarakat setempat, selebriti, dan pihak berwenang untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya daging anjing terhadap kesehatan manusia dan hewan, serta besarnya penderitaan yang dialami jutaan anjing setiap tahunnya akibat perdagangan tersebut.

Komitmen kami adalah:

- Menyorot risiko kesehatan manusia yang terkait dengan perdagangan dan konsumsi daging anjing
- Mendorong empati dan sikap yang lebih welas asih terhadap semua anjing
- Memberikan edukasi tentang kepemilikan hewan peliharaan yang bertanggung jawab
- Menyediakan pengelolaan populasi anjing yang lebih manusiawi dan berkelanjutan, serta solusi membasmi rabies
- Mendukung pemerintah dan memastikan bahwa Indonesia memenuhi janjinya untuk menghapus rabies di tahun 2020
- Mendukung aparat penegak hukum setempat dengan keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan, untuk memastikan adanya penegakkan hukum dan peraturan yang memadai.

Vaksinasi anjing massal akan membantu mengeliminasi virus fatal tersebut



Bekerja Bersama

Campaign kolaboratif “**Indonesia Bebas Daging Anjing**” ini didirikan oleh **Jakarta Animal Aid Network**, **Change For Animals Foundation**, **Animal Friends Jogja** dan **Humane Society International**, sebagai bukti bahwa pengaruh kita akan lebih besar jika kita bekerjasama. Cari tahu lebih lanjut di www.dogmeatfreeindonesia.org dan hubungi kami di: info@dogmeatfreeindonesia.org

Jakarta Animal Aid Network (JAAN) didirikan pada tahun 2008 dan berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait masalah kekejaman terhadap hewan. **JAAN** juga berkomitmen untuk menyebarkan rasa empati dan belas kasih terhadap semua hewan. Karya **JAAN** terbagi menjadi dua kategori utama: kesejahteraan hewan domestik: termasuk aksi penyelamatan hewan, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kepemilikan hewan yang lebih bertanggung jawab, serta kegiatan dan campaign penyelamatan satwa liar (www.jakartaanimalaid.com)

Change For Animals Foundation (CFAF) adalah sebuah organisasi yang berkomitmen untuk mendorong rasa empati dan kasih sayang masyarakat terhadap semua hewan, dan mengakhiri penderitaan hewan. **CFAF** bekerja untuk mendukung perubahan positif bagi hewan di seluruh dunia dalam kerjasama dengan kelompok perlindungan hewan lokal, dan dengan jaringan internasional

yang bergerak di bidang kesejahteraan hewan. (www.changeforanimals.org)

Humane Society International merupakan salah satu organisasi perlindungan hewan terbesar di dunia. Selama hampir 20 tahun, **HSI** telah bekerja untuk melindungi hewan melalui penggunaan sains, advokasi, pendidikan, dan program-program yang melibatkan turun tangan secara langsung. Melawan kekejaman terhadap hewan di seluruh dunia. (www.hsi.org)

Animal Friends Jogja (AFJ) adalah organisasi non-profit yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan bagi semua hewan di seluruh Indonesia melalui pendidikan, penyediaan layanan perawatan hewan, advokasi, dan campaign kesadaran publik. Untuk rasa empati yang lebih baik terhadap hewan dan alam, AFJ berkomitmen untuk mempromosikan grassroots activism dan membangun jaringan dengan organisasi dan masyarakat lokal (www.animalfriendsjogja.org)

CHANGE
FOR
ANIMALS
FOUNDATION



HUMANE SOCIETY
INTERNATIONAL



DOG MEAT FREE INDONESIA